

**STRATEGI MAJALAH SWARA QURAN DALAM MENGHADAPI  
PERSAINGAN MEDIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam Dalam Ilmu Dakwah**

**Disusun Oleh:  
Kus Endang Mastuti  
NIM: 04210062**

- Di bawah bimbingan:**
- 1. Drs. Hamdan Daulay, M.Si  
NIP: 19661209 199403 1 004**
  - 2. Nadhiroh, S.Sos.I  
NIK: R 04030**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kus Endang Mastuti

NIM : 04210062

Judul Skripsi : Strategi Majalah Swara Quran Dalam Menghadapi  
Persaingan Media

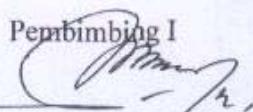
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munqaqashahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

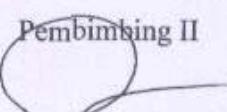
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 November 2009

Pembimbing I

  
Drs. Hamdan Daulay, M. Si  
NIP. 19661209 199403 1 004

Pembimbing II

  
Nadhiroh, S. Sos. I  
NIK. R 04030



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/47/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

#### STRATEGI MAJALAH SWARA QUR'AN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kus Endang Mastuti  
NIM : 04210062  
dimunaqasyahkan pada : Selasa, 5 Januari 2010  
Nilai Munaqasyah : **B -**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.  
NIP. 19661209 199403 1 004

Pengaji I

Drs. H. Sukryanto, M.Hum.  
NIP. 19460420 196712 008

Pembimbing II

Nadhiroh, S.Sos.I.  
R. 04030

Pengaji II

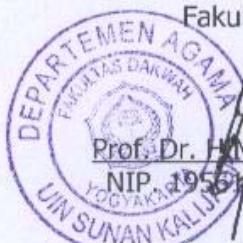
Dra. Hj. Anisah Indriati, M.S  
NIP. 19661226 199203 2 00

Yogyakarta, 15 Januari 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002



## **MOTTO**

*"Barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya" (QS. At- Thaubah : 11)*

Hidup tidak selamanya indah, selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan adalah satu cara yang baik dalam menjalani hidup.

## *PERSEMBAHAN*

*Karya Ini Ku Persembahkan Untuk:*

*Bapak dan Ibu Tercinta, Sebagai Wujud Bakti Ananda.*

*Suamiku Tersayang dan Tercinta, Mas Iwe Muhsar Yang Telah  
Mendampingi Dan Menemani Serta Memberi Motivasi Sehingga Skripsi  
Ini Bisa Diselesaikan.*

*Saudara-Saudaraku, Mas Eko, Mas Hasim, Mbak Ati, Mas Adi, Moris,  
Beserta Keluarga Besar.*

*Teman-Temanku, Mbak Asih, Mbak Tutti, Mbak Evie, Listiani, Udi Nuri  
Astuti Dan Seluruh Teman-Temanku Di Kost Pinky.  
Teman-Temanku Seperjuangan, Hani, Afie, Ufi, Angie, Dian, Dina,  
Nur, Ari, Arum, Bella, Sainah, Terima Kasih Atas Spirit , Bantuan  
Dan Doanya.*

*Almamaterku UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له. و اشهد ان محمدا عبده ورسوله. والصلوة والسلام على سيدنا رسول الله محمد بن عبد الله وعلى الله واصحابه ومن تبع هداه الى يوم القيمة. اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya yang tiada terkata, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi contoh bagaimana menjadi manusia yang baik, juga kepada pengikut setianya yang berusaha mengikuti jejak teladannya.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M.Si, selaku ketua Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si, selaku pembimbing I yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan pengarahan, motivasi dan pengoreksian terhadap naskah skripsi ini.
4. Ibu Nadhiroh, S.Sos.I, selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan pengarahan, motivasi dan pengoreksian terhadap naskah skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Annisah Indriyati, M.Si, selaku Pembimbing Akademik Jurusan KPI B, serta para dosen dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Afandi Rozi, selaku pimpinan umum Majalah Swara Quran dan Ustadz Mujiman selaku pimpinan redaksi beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu, Mas Iwe Muhsar, kakak-kakakku serta keluarga tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa, motivasi dan pengorbanan yang diberikan.
8. Teman-teman semua di KPI B, terima kasih atas kerjasamanya.
9. Semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka karena berkat segala bantuan merekalah skripsi ini bisa selesai. Adapun skripsi yang telah penulis selesaikan jauh dari kesempurnaan dan banyak memiliki kekurangan. Untuk itu, penulis berharap adanya peningkatan dan pengembangan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amiin.

Yogyakata, 5 Januari 2010

Penulis,

Kus Endang Mastuti  
NIM. 04210062

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Kerangka Teoritik .....	11
1. Tinjauan tentang Strategi .....	11
2. Tinjauan tentang Majalah.....	12
3. Tinjauan tentang Persaingan .....	21
H. Metode Penelitian .....	28
I. Sistematika Pembahasan .....	31

BAB II.	GAMBARAN UMUM TENTANG MAJALAH SWARA QURAN	
A.	Sejarah Penerbitan.....	32
B.	Visi dan Misi .....	35
C.	Struktur dan Kepengurusan.....	37
D.	Program Kerja dan Realisasi.....	38
E.	Dana dan Prasarana.....	40
BAB III.	STRATEGI MAJALAH SWARA QURAN DALAM PENGEMASAN MAJALAH DAN MEMPERTAHANKAN KUALITAS	
A.	Strategi Pengemasan Majalah Swara Quran .....	43
B.	Strategi dalam Mempertahankan Eksistensi dan Kualitas Majalah Swara Quran.....	55
C.	Strategi Majalah Swara Quran dalam Dakwah Islamiyah ....	70
BAB IV.	PENUTUP.....	
A.	Kesimpulan .....	77
B.	Saran-saran.....	79
C.	Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## **ABSTRAKSI**

### **Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, perkembangan media sangat pesat, baik dari media elektronik maupun media cetak. Banyak majalah yang bermunculan mewarnai media saat ini. Pada masa kini, lazim disebut sebagai “peradaban masyarakat informasi”. Banyaknya majalah yang khusus memuat tentang ajaran agama, membuat keberadaan Majalah Swara Quran yang selama bertahun-tahun telah menghiasi media kita semakin tersaingi.

Majalah Swara Quran adalah majalah yang rubriknya khas membahas tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan solusi yang berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Persaingan di sini adalah persaingan dalam menjaring pembaca. Majalah Swara Quran akan semakin sulit untuk mempertahankan eksistensinya.

Untuk menghadapi masalah yang serius ini, Majalah Swara Quran harus memiliki strategi-strategi yang dapat mempertahankan eksistensi, sehingga bisa diterima oleh masyarakat. Strategi yang menjadikan Majalah Swara Quran tetap diminati oleh pembaca dengan menyajikan majalah yang kualitasnya semakin baik. Strategi dalam dakwah islamiyah tentang aturan-aturan yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi Majalah Swara Quran dalam mempertahankan eksistensi dan kualitasnya sehingga bisa diterima oleh masyarakat.
2. Untuk mengetahui strategi Majalah Swara Quran dalam dakwah islamiyah.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian yang melalui berbagai tahapan berfikir secara kritis dan ilmiyah yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisis data yang diperoleh berdasarkan apa yang diamati itu. Subjek penelitiannya adalah Majalah Swara Quran. Sedangkan obyek penelitiannya adalah strategi yang dilakukan oleh Majalah Swara Quran. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.

### **Kesimpulan**

1. Strategi Majalah Swara Quran dalam mempertahankan eksistensinya adalah:
  - a. Majalah Swara Quran menyediakan rubrik tausiyah pembaca, untuk wadah kritik dan saran bagi pembaca setia.
  - b. Majalah Swara Quran menyajikan materi pembahasan yang bervariasi dengan bahasa yang santun/tidak menggurui.

- c. Majalah Swara Quran berusaha selalu menyajikan desain yang menarik
- 2. Dalam mempertahankan kualitas Majalah Swara Quran agar selalu dapat diterima oleh masyarakat, strategi yang digunakan oleh Majalah Swara Quran adalah dengan melakukan inovasi terhadap kemasan majalah. Inovasi meliputi format, perwajahan dan pergantian rubrik yang dilakukan secara periodik.
- 3. Majalah Swara Quran merupakan majalah Islam yang mengedepankan dakwah islamiyah untuk membentuk masyarakat yang Madani.
- 4. Strategi Majalah Swara Quran dalam dakwah islamiyah adalah Majalah Swara Quran menghadirkan tulisan-tulisan/fatwa-fatwa ulama besar Islam untuk menjembatani permasalahan yang timbul di masyarakat untuk bias menjadi referensi/solusi.
- 5. Untuk menghadapi persaingan dengan majalah lain, Majalah Swara Quran memiliki strategi-strategi yaitu memanfaatkan jaringan, belajar dari majalah yang lain, belajar jurnalistik kepada senior, mendatangkan tokoh untuk memberikan saran dan peran penasihat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul **STRATEGI MAJALAH SWARA QURAN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA**. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis jelaskan istilah-istilah dalam judul tersebut.

#### **1. Strategi**

Strategi adalah ilmu siasat perang; siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu, maksud tujuan yang telah direncanakan.<sup>1</sup>

Strategi di sini adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh Majalah Swara Quran untuk mempertahankan diri agar tetap eksis di tengah banyaknya majalah islami yang bermunculan.

#### **2. Majalah Swara Quran**

Majalah Swara Quran adalah majalah yang terbit di Yogyakarta, tepatnya di Kompleks Pondok Pesantren Taruna Al-Quran, Jl. Lempongsari No. 4A Yogyakarta, kode pos 55581. Majalah Swara Quran adalah majalah yang diterbitkan setiap satu bulan satu kali yang isinya memuat tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-

---

<sup>1</sup> Pius Abdilah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, tt), hlm. 367.

hari yang pemecahannya menggunakan solusi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

### 3. Persaingan Media

Persaingan berasal dari kata saing yang berarti bersaing; berjalan atau berlayar seiring atau searah; bersaingan.<sup>2</sup> Jadi, persaingan adalah suatu fenomena di mana dua atau lebih hal yang berjalan searah dengan memperlihatkan keunggulan masing-masing untuk mencapai tujuan yang sama. Persaingan di sini adalah persaingan yang dilakukan oleh beberapa media.

Media merupakan alat atau sarana informasi. Media yang di maksud yaitu media cetak. Jadi, persaingan media adalah suatu fenomena di mana semakin banyaknya alat-alat atau sarana informasi yang berlomba-lomba untuk menyajikan informasi yang diperlukan oleh pembaca.

Berdasarkan istilah di atas, maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian terhadap langkah-langkah yang diambil Majalah Swara Quran dalam menghadapi persaingan media saat ini agar tetap eksis dan diterima oleh masyarakat.

## B. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, perkembangan media sangat pesat, mulai dari media elektronik yaitu banyaknya radio-radio dan televisi yang bermunculan. Radio-

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 309.

radio ini bukan hanya radio yang dari daerah tertentu, namun di kalangan universitas juga saling bersaing. Mereka beramai-ramai mendirikan stasiun radio. Hal tersebut juga dialami oleh media cetak. Banyaknya majalah-majalah yang bermunculan mewarnai media saat ini. Beragam berita dan informasi disajikan dengan ciri khas masing-masing. Pembaca semakin dimudahkan untuk menimba ilmu yang mereka butuhkan.

Di Indonesia, media yang pertama kali muncul adalah *memories der Nouvelles*, diterbitkan oleh Gubernur Jenderal pertama VOC Jan Piterzoon Coen. Setelah mesin cetak dibolehkan masuk kali pertama tahun 1717, terbitlah surat kabar jajahan Belanda bernama Bataviasech Nouvelles.<sup>3</sup>

Peradaban masa kini lazim disebut sebagai “peradaban masyarakat informasi”. Informasi menjadi suatu komoditi primer bahkan sumber kekuasaan karena informasi dapat dijadikan alat untuk membentuk pendapat publik (*public opinion*) yang mempengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap dan perilaku manusia.<sup>4</sup> Majalah-majalah tersebut tidak hanya memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga berusaha untuk dijadikan alat berdakwah. Dengan semakin kompleksnya masalah yang terjadi dalam masyarakat, menggerakkan media untuk membantu memberi solusi yang terbaik. Berbagai solusi yang berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan Hadis ditawarkan untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Amilia Indriyanti, *Belajar Jurnalistik dari Nilai-nilai Al-Qur'an*, (Solo: Samudera, 2006), hlm. 35.

<sup>4</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah bil Qalam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 13.

Metode penyampaian kandungan Al-Qur'an yang penuh mukjizat serta diperkuat dengan dalil-dalil yang mengepung dari segala aspek masalah ini tidak hanya terbatas pada masalah-masalah yang bersifat umum atau global, akan tetapi mencakup seluruh bagian-bagian secara detail-detail permasalahan yang akan ditampilkan Al-Qur'an.<sup>5</sup> Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan motivasi, selalu memberi ilham kepada umat manusia, kapan dan di mana saja. Ia takkan lapuk karena hujan, takkan lekang karena panas. Dengan kemukjizatan yang dimilikinya, maka Al-Qur'an tidak bisa ditiru, dipalsu oleh siapapun meski dirinya memiliki ilmu sastra beserta seperangkat keahlian ilmu lainnya.<sup>6</sup>

Islam adalah agama dakwah. Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan (*tabligh*) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.<sup>7</sup>

Kaitan agama dengan masyarakat banyak dibuktikan dengan pengetahuan agama yang meliputi penulisan sejarah dan figur Nabi dalam mengubah kehidupan sosial, argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan tentang Tuhan dan kesadaran akan maut menimbulkan religi dan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sampai pada pengalaman agamanya para tasawuf. Bukti di atas sampai pada pendapat bahwa agama merupakan tempat

<sup>5</sup> Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996 ), hlm. 53.

<sup>6</sup> Imam Munawir, *Kebangkitan Islam dan Tantangan-tantangan yang dihadapi dari masa ke masa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 62.

<sup>7</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Op. cit*, hlm. 3.

mencari makna hidup yang *final* dan *ultimate*. Kemudian, pada urutannya agama yang diyakininya merupakan sumber motivasi tindakan individu dalam hubungan sosialnya dan kembali kepada konsep hubungan agama dengan masyarakat, di mana pengalaman keagamaan akan terefleksikan dalam tindakan sosial dan individu dengan masyarakat seharusnya tidak bersifat antagonis.<sup>8</sup> Keyakinan akan ajaran agama menjadikan masyarakat untuk belajar menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan mencontoh sikap Nabi.

Banyaknya majalah yang khusus memuat tentang ajaran agama membuat keberadaan Majalah Swara Quran yang selama bertahun-tahun telah menghiasi media kita semakin tersaingi. Persaingan di sini adalah persaingan dalam menjaring pembaca. Majalah Swara Quran akan semakin sulit untuk mempertahankan eksistensinya. Apabila Majalah Swara Quran tidak segera menciptakan hal yang lebih baru dan mengikuti perkembangan media saat ini, maka lama-kelamaan akan tersingkir oleh majalah-majalah yang baru.

Dalam hal ini adalah Majalah Swara Quran yang telah eksis selama bertahun-tahun, semakin bersaing dengan majalah-majalah baru. Majalah yang rubriknya khas membahas tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan solusi Islam ini harus lebih berhati-hati.

Bagi pembaca yang memang mengharapkan dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang agama Islam, hal tersebut tidak menjadi masalah. Pembaca justru semakin senang dengan semakin banyak bermunculan

---

<sup>8</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1989), hlm. 218.

majalah-majalah tersebut, namun tidak bagi majalah yang serupa. Hal ini menjadi ancaman yang sewaktu-waktu dapat menjatuhkan. Pembaca akan semakin selektif untuk memilih majalah mana yang lebih baik untuk dibaca dan berkualitas. Majalah yang lama akan semakin pembaca tinggalkan apabila mereka tidak mampu mensejajarkan diri dengan majalah-majalah yang baru. Di dalam mempelajari manusia, masyarakat dan kebudayaan, maka sosiologis bertitik tolak pada pola-pola interaksi sosial.<sup>9</sup>

Majalah Swara Quran dapat eksis hingga sekarang karena banyaknya pembaca atau masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari rubrik tausiyah pembaca, yang setiap bulannya pembaca memberikan kritik dan saran-sarannya. Pembaca menilai bahwa kualitas informasi yang disajikan sangat baik. Pada tahun 2009 ini, Majalah Swara Quran mampu terjual 84% dari oplah 5.000 eksemplar. Dari data tersebut, 60% di antaranya dikonsumsi oleh pembaca dari kalangan masyarakat umum dan 24% oleh pembaca dari bidang usaha Yayasan Taruna Al-Quran dan santri Pondok Pesantren Taruna Al-Quran. Bidang usaha Yayasan Taruna Al-Quran meliputi Jamaah Haji, Umroh Nur Ramadhan dan KBIH Rindu Ka'bah.<sup>10</sup> Majalah Swara Quran mempunyai tempat tersendiri di hati pembaca. Informasinya yang sarat dengan dakwah dan mudah dimengerti membuat pembaca memilih Swara Quran. Kualitas informasi yang lebih baik itulah yang dapat membuat Swara Quran di tengah banyaknya majalah serupa. Masyarakat juga mempertimbangkan baik atau tidaknya isi setiap informasi yang disajikan.

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*, (Jakarta: Ghilia Indonesia, 1982), hlm. 4-5.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mujiman, Redaktur, 5 Maret 2009.

Masyarakat dapat memperoleh manfaatnya setelah membaca Majalah Swara Quran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menghadapi masalah yang serius ini, Majalah Swara Quran memiliki strategi-strategi yang dapat mempertahankan eksistensi, sehingga bisa diterima oleh masyarakat. Strategi yang mampu menunjukkan bahwa Majalah Swara Quran merupakan sebuah majalah islami yang mampu terus bertahan ditengah kerasnya persaingan media. Strategi yang menjadikan Majalah Swara Quran tetap diminati oleh pembaca dengan menyajikan majalah yang kualitasnya semakin baik. Strategi dalam dakwah islamiyah terhadap pembaca tentang aturan-aturan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis, sehingga masyarakat semakin berminat dengan Swara Quran sebagai pedoman bermasyarakat yang baik dalam kesehariannya.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Majalah Swara Quran dalam mempertahankan eksistensi dan kualitasnya sehingga bisa diterima oleh masyarakat?
2. Bagaimana strategi Majalah Swara Quran dalam dakwah islamiyah?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Majalah Swara Quran dalam mempertahankan eksistensi dan kualitasnya sehingga bisa diterima oleh masyarakat.
2. Untuk mengetahui strategi Majalah Swara Quran dalam dakwah islamiyah.

## E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan untuk media cetak agar dapat menghasilkan majalah yang berkualitas dan patut dibaca.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dapat memilih majalah dengan informasi yang berkualitas tinggi.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai studi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang media massa.

## F. Telaah Pustaka

Majalah Swara Quran sebelumnya sudah pernah diteliti oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ada tiga mahasiswa yang telah membuat skripsi dengan mengambil Majalah Swara Quran sebagai obyek penelitian mereka, namun penulis hanya mendapatkan dua skripsi.

Heri Purnomo dengan judul "Pesantren dalam rubrik Konsultasi Syari'ah pada Majalah Swara Quran". Skripsi ini dibuat pada tahun 2006. Heri Purnomo membahas tentang pesan-pesan dakwah dalam bidang aqidah, syari'ah dan akhlak.

Hasil penelitian ini adalah :

1. Pesan aqidah, dalam tulisan yang masuk ke dalam pembahasan mengenai aqidah menekankan tentang pentingnya masalah Iman kepada Allah bagi manusia dan Iman kepada Kitab Allah yaitu Al-Qur'an.
2. Pesan Syari'ah, dalam hal ini menekankan pada pelaksanaan shalat serta tata caranya dan pergaulan antara sesama di dalam masyarakat.

3. Pesan akhlak dalam hal ini berisi masalah hubungan bagi manusia, yaitu:

Akhlik kepada keluarga terdapat pada tulisan masalah perayaan ulang tahun. Akhlak bermasyarakat yaitu terdapat pada tulisan mengenai salam dengan lambai tangan dan akhlak kepada diri sendiri atau akhlak pribadi yaitu pada tulisan meminum obat beralkohol.

Galih Setiawan, dengan judul “Teknik reportase rubrik Geliat Dakwah dalam Majalah Swara Quran”. Skripsi ini dibuat pada tahun 2007. Galih Setiawan meneliti tentang teknik-teknik yang digunakan dalam reportase khusus pada rubrik Geliat Dakwah. Adapun hasil penelitiannya adalah:

1. Dalam mengantisipasi tuduhan pers yang mendiskreditkan Islam, rubrik Geliat Dakwah berusaha menampilkan Islam dari sisi kekayaan peradabannya. Segala informasi seputar Islam digali lebih dalam melalui beragam teknik reportase, seperti wartawan, riset dokumen, internet maupun observasi. Lewat teknik reportase inilah, rubrik Geliat Dakwah menyajikan potret Islam yang sesungguhnya, yaitu agama perdamaian.
2. Untuk lebih mendeskripsikan kekayaan Islam tersebut, wartawan rubrik Geliat Dakwah sering menggunakan imajinasi pada saat melakukan pengolahan data. Meski imajinasi berperan, namun wartawan rubrik Geliat Dakwah tidak pernah mengubah fakta yang ada. Penggunaan imajinasi hanya sebatas memperkuat data sehingga informasi yang disajikan dapat lebih dicerna pembaca. Selain itu, penggunaan imajinasi juga lebih mempermudah proses pengolahan data.

Imam Bukhori, dengan judul "Majalah sebagai Media Dakwah (Studi tentang Materi Dakwah dalam Majalah Suara Muhammadiyah)". Skripsi ini dibuat pada tahun 2004. Imam Bukhori meneliti tentang materi-materi dakwah yaitu Aqidah, Syari'ah dan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendapatkan gambaran apa saja materi dakwah yang disampaikan dalam Majalah Suara Muhammadiyah.
2. Untuk mengetahui kecenderungan materi dakwah yang dimuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah periode Mei 2003 sampai April 2004.

Hasil penelitian ini adalah:

1. Majalah Suara Muhammadiyah adalah majalah yang mengusung misi dakwah, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya (*prosentase*) tulisan ataupun artikel yang memuat materi yang berhubungan dengan dakwah.
2. Materi dakwah yang termuat dalam Majalah Suara Muhammadiyah setahun terakhir mempunyai komposisi: Aqidah (19 %), Syari'ah (56 %), Akhlak (25 %).
3. Dalam satu tahun Majalah Suara Muhammadiyah memiliki kecenderungan untuk lebih banyak menyampaikan materi Syari'ah dibandingkan dengan materi yang lain.

Beragam penelitian dilakukan dengan judul-judul yang berbeda. Dalam skripsi ini, Peneliti juga mencoba untuk meneliti hal-hal yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menekankan pada strategi-strategi yang digunakan oleh Majalah Swara Quran.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan tentang Strategi

Strategi adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh Majalah Swara Quran untuk mempertahankan diri agar tetap eksis di tengah banyaknya majalah islami yang bermunculan. Strategi ini adalah strategi yang digunakan oleh majalah untuk menghadapi persaingan. Di tengah persaingan yang ketat dan keras itu, setiap pengelola bisnis media massa mesti mengatur strategi dan taktik yang jitu agar tetap memenangkan persaingan atau memetik untung dari ramainya bisnis media massa itu dan bisa bertahan hidup. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Modal
- b. Sumber daya manusia
- c. Visi dan Misi
- d. Memilih segmen konsumen yang jelas

Modal diperlukan baik untuk investasi maupun biaya operasi dan produksi sampai perusahaan membuhkan untung atau balik modal. Sumber daya manusia adalah tenaga inti kewartawanan dan manajemen yang akan menjadi motor utama bisnis media cetak. Visi dan Misi dirumuskan sebagai acuan berbagai langkah bisnis media cetak itu. Kejelasan ini akan menentukan desain, daya penyajian, isi, cara kerja karyawan, struktur organisasi, gaya manajemen dan lain-lain. Memilih segmen konsumen dengan jelas menjadi penting agar mendapatkan

konsumen yang jelas dan tepat sasaran.<sup>11</sup> Segmen konsumennya meliputi anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia.

## **2. Tinjauan tentang Majalah**

### a. Pengertian Majalah

Majalah merupakan media massa cetak. Majalah artinya surat kabar berkala, surat kabar yang terbit mingguan, bulanan dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Pers Islam umumnya kalah unggul dan kalah pamor oleh pers umum. Banyak faktor yang mengakibatkan lemah dan terpinggirkannya pers Islam. Faktor-faktor tersebut adalah:

#### 1. Kurang atau lemahnya dukungan dana

Langka sekali kalangan aghniya (kaum kaya) atau investor muslim yang mau menanamkan modalnya, *lillahi ta'ala*, untuk penerbitan pers Islam.

#### 2. Lemahnya menejemen kelembagaan

Kelemahan menejemen terjadi akibat kurang atau tidak profesionalnya para pengelola, sehingga (dari segi redaksional) gaya bahasa, teknik penulisan, pemilihan dan pemilihan topik, serta tampilan produk – termasuk perwajahan atau cover – kurang atau tidak menarik perhatian dan minat membaca orang.

#### 3. Sektarian, kurang atau tidak independen dan eksklusif

---

<sup>11</sup> [http://pipmi.tripod.com/pipmi\\_direktori\\_pers\\_mahasiswa\\_indonesia.mht](http://pipmi.tripod.com/pipmi_direktori_pers_mahasiswa_indonesia.mht)

<sup>12</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

Sektarianisme secara ideal dan komersial tidak menguntungkan.

Pers yang sektarian dan eksklusif hanya beredar dan diminati kalangan tertentu. Sifat demikian menjadi penyebab kurang luasnya penerimaan masyarakat muslim.<sup>13</sup>

#### b. Jurnalistik

Jurnalistik berasal dari kata *journalistic* (bahasa Inggris) yang diambil dari kata *journal* atau *dujour* (bahasa Prancis) yang mempunyai arti catatan atau berita harian. Di mana segala berita pada hari itu termuat dalam lembaran (kertas) yang tercetak.<sup>14</sup> Jurnalistik adalah proses kegiatan mengolah, menulis dan menyebarluaskan berita dan opini melalui media massa.<sup>15</sup> Hal ini dari sudut pandang sebagai proses.

Sebagai teknik, jurnalistik adalah “keahlian” (*expertise*) atau “keterampilan” (*skill*) menulis karya jurnalistik termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penelitian seperti peliputan berita (reportase) dan wawancara. Yang di maksud karya jurnalistik adalah berita (*news*) dan opini (*news*). Berita adalah laporan peristiwa yang memiliki nilai jurnalistik atau nilai berita (*news values*), aktual, faktual, penting dan menarik.<sup>16</sup> Berita yang ditulis harus mempunyai nilai jurnalistik agar informasi yang diberikan kepada pembaca

---

<sup>13</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Op. cit.*, hlm. 49-52.

<sup>14</sup> Amilia Indriyanti, *Op. cit.*, hlm. 29.

<sup>15</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Op. cit.*, hlm. 33.

<sup>15</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Jurnalisme*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 17

merupakan informasi yang memang sangat dibutuhkan oleh pembaca dan perlu untuk diketahui.

Sebagai ilmu, jurnalistik adalah “bidang kajian” mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa.<sup>17</sup>

1) Unsur-unsur jurnalistik

a) Informasi

Yaitu mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau keadaan.

b) Komunikasi

Salah satu dari pengertian komunikasi menurut Dr. Jalaluddin Rahmat, M.Sc yaitu komunikasi adalah pesan yang disampaikan.<sup>18</sup>

c) Jurnalis

Yaitu orang yang menyajikan informasi sebagai berita untuk pembaca surat kabar, majalah, radio atau televisi.

d) Sumber Berita (*news source*)

Yaitu pihak-pihak yang biasa mengantongi dan memberikan informasi kepada wartawan secara langsung ataupun tidak langsung.

e) Narasumber

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 18.

<sup>18</sup> Amilia Indriyanti, *Op cit.*, hlm. 37.

Narasumber adalah orang yang mengetahui atau pelaku langsung suatu peristiwa kejadian atau kasus yang sedang digarap oleh wartawan untuk diberitakan.

f) Wawancara (*interview*)

Adalah tanya jawab antara seseorang (wartawan) dengan orang lain (narasumber).

g) Investigasi

Investigasi merupakan salah satu metode untuk menemukan fakta-fakta dan menyakinkan kebenarannya.

h) Berita

Adalah suatu penyampaian mengenai keadaan, kejadian atau peristiwa antarmanusia dengan tujuan memberitahukan.

i) Media

Media adalah alat (sarana) komunikasi.<sup>19</sup>

2) Jurnalistik Islami

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim yaitu aktivitas mengajak seluruh umat manusia kepada amar ma'ruf nahi munkar agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. *Dakwah Bil Qalam* (DBQ) sebagai konsep "dakwah melalui pena" yaitu dengan membuat tulisan di media massa.<sup>20</sup> *Dakwah Bil Qalam* adalah bagian dari jurnalistik islami dan jurnalistik pada umumnya.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 37-45.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 21.

Jurnalistik islami merujuk pada proses atau aktifitas jurnalistik yang bernaaskan nilai-nilai Islam.

Jurnalistik Islam bukanlah media massa Islam. Media Islam adalah produk dari suatu proses aktivitas jurnalistik yang umumnya berupa media dakwah atau himpunan karya jurnalistik dengan bahan baku konsep ajaran Islam yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>21</sup>

Jurnalistik sebagai salah satu penyampai berita dapat berperan juga sebagai sarana komunikasi massa dan berdakwah.<sup>22</sup> Mengemban misi "*amar ma'ruf nahi munkar*" sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. 3: 104 seperti telah dikutip diawal tulisan ini. Jadi jurnalistik islami adalah upaya dakwah islamiyah juga. Karena jurnalistik islami bermisi "*amar ma'ruf nahi munkar*" maka ciri khas jurnalistik islami adalah menyebarluaskan informasi tentang perintah dan larangan Allah SWT. Ia berpesan (memberi *message*) dan berusaha keras untuk mempengaruhi komunikan/khalayak, agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.<sup>23</sup>

### 3) Sejarah Jurnalistik Islam

Sesungguhnya sejak masa kebangkitan dan perkembangan Islam, berdakwah melalui tulisan sudah dipandang Rasulullah

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 33-34.

<sup>22</sup> Amilia Indriyanti, *Op cit.*, hlm. 102.

<sup>23</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik praktis untuk pemula cet. VI*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 119.

SAW sebagai salah satu bentuk atau langkah dakwah yang efektif, sedangkan surat Rasulullah SAW yang dikirimkan kepada raja Bahrain Al Mundzir Bin Sawa, yang merupakan langkah dakwah itu telah mendapat sambutan sangat menggembirakan.<sup>24</sup>

#### 4) Jurnalis Muslim

Di dalam jurnalistik islami, Jurnalis muslim mempunyai peranan penting yaitu:

- a) Sebagai pendidik (*Muaddib*) yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang islami.
- b) Sebagai pelurus informasi (*Mussaddid*) yaitu meluruskan informasi tentang ajaran dan umat Islam, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam dan mampu menggali - melakukan investigative reporting- tentang kondisi umat Islam di berbagai penjuru dunia.
- c) Sebagai pembaharu (*Mujaddid*) yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (reformisme Islam).
- d) Sebagai pemersatu (*muwahid*) yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.
- e) Sebagai pejuang (*Mujahid*) yaitu pejuang pembela Islam.<sup>25</sup>

#### 5) Jurnalistik dalam Al-Qur'an

---

<sup>24</sup> Tim LPPAI UII, *Dasar-dasar Jurnalistik cet. II*, (Yogyakarta: LPPAI UII, 2003), hlm. 115.

<sup>25</sup> Asep Syamsul M. Romli , *Op cit.*, hlm. 122-123.

Pada dasarnya Al-Qur'an itu sendiri merupakan dakwah yang terkuat bagi pengembangan Islam karena Al-Qur'an mencakup cerita orang-orang yang terdahulu dan syari'at-syari'atnya serta hukum-hukumnya. Al-Qur'an juga mencakup antropologi dan membicarakan tentang seruan untuk mengkaji alam semesta. Sebagian lagi, Al-Qur'an membicarakan keimanan.<sup>26</sup> Al-Qur'an adalah manifestasi Islam yang paling penting. Kitab ini adalah "pembeda" (*furqan*) di antara kebenaran (*al-haq*) dengan kepalsuan (*al-bathil*). Allah sendiri sering dinyatakan sebagai *Al-Haq* atau kebenaran.

a) Ayat-ayat Jurnalistik Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai "*pemberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus.*" (Al-Isra' [17]: 19) petunjuk-petunjuk bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَجِنِّدُ الَّذِينَ  
كَفَرُوا بِالْبَطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ وَأَتَخَذُوا إِعْيَاتِي وَمَا  
أَنْذِرُوا هُرُوا

*Dan tidaklah kami mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan bathil, agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang haq, dan mereka menganggap ayat-ayat kami dan pernyataan-*

---

<sup>26</sup> Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 75-76.

*pernyataan terhadap mereka sebagai olok-lokan.* (Al-Kahfi [18]: 56)

Dalam Al-Qur'an, kedudukan berita tidak dapat diremehkan.

Ini terlihat dari 114 Surat yang ada di dalam Al-Qur'an, 33 Surat di antaranya memuat 66 kata berita dari 66 ayat. Salah satunya adalah surat Al Kahfi [18]: 56.<sup>27</sup>.

b) Unsur-unsur Jurnalistik Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an di dalamnya mengandung banyak unsur-unsur jurnalistik. Di antaranya empat unsur:

(1) *Fairness* (bersikap wajar dan patut)

Suatu yang disampaikan para jurnalis tidak boleh terlepas dari unsur kepatutan menurut etika yang berlaku. *Fairness* sendiri meliputi beberapa unsur:

(a) Kejujuran Komunikasi

- *Percaya, Amina (Amuna)*

Yaitu informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan bisa memegang amanat.

- *Jujur (Shidqi)*

Yaitu semua yang diberitahukan adalah hal yang benar dan jujur.

- *Ghair al-Kidzb*

Yaitu tidak berdusta dalam menulis berita.

- *Lahw al Hadist*

---

<sup>27</sup> Amilia Indriyanti, *Op cit.*, hlm. 54-57.

Yaitu berita yang ditulis adalah berita yang fiktif.

- *Ifk*

Berarti mengada-ada, berpaling dan menyulap.

- *Izh-har al-Haq*

Yaitu menyampaikan informasi berdasarkan fakta dan berasaskan kebenaran.

(b) Adil (*Al-Adl* = tidak memihak)

Yaitu berkomunikasi dengan adil (saling memberi informasi) dengan benar, tidak memihak, berimbang dan tentunya sesuai dengan haknya seseorang.

(c) Kewajaran dan Kepatutan

Yaitu wartawan wajib mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan berita.

- Ucapan yang baik (*qawlan ma'rufan*)
- Ucapan yang mulia (*qawlan kariman*)
- Ucapan yang pantas (*qawlan maysuran*)
- Ucapan yang sesuai dengan keadaan (*qawlan balighan*)
- Ucapan yang lemah lemah lembut (*qawlan layyinan*)

(2) Keakuratan Informasi

Dalam pencarian yang benar, valid dan akurat, seorang Jurnalis harus melakukan penelusuran ke berbagai sumber-sumber berita.

(3) Bebas Bertanggung jawab

Dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi harus memiliki kebebasan, namun harus dapat mempertanggungjawabkan informasi kepada pembaca.

(4) Kritik Konstruktif<sup>28</sup>

Menyampaikan kritik yang membangun.

c) Kode Etik Jurnalistik Dalam Islam

Yaitu berupa standar normatif yang berangkat dari Al-Qur'an dan agenda struktural.

Karena kedudukannya sebagai pembawa kabar (Al Kahfi [18]: 56), maka wartawan haruslah seorang yang jujur, adil dan berperilaku baik.<sup>29</sup>

### 3. Tinjauan tentang Persaingan

a. Pengertian Persaingan

Persaingan adalah suatu fenomena di mana dua atau lebih hal yang berjalan searah dengan memperlihatkan keunggulan masing-masing untuk mencapai tujuan yang sama. Persaingan antara majalah yang satu dengan majalah yang lainnya. Untuk menghadapi persaingan yang semakin keras, pengelola majalah harus berupaya mengambil langkah yang tepat.

b. Bagaimana menghadapi persaingan?

1) *Fair competition*

2) Membangun jaringan (*networking*) dalam pemasaran.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 70-92.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 109-110.

- 3) Memelihara pelanggan dengan ikatan yang lebih personal untuk lebih memberikan kepuasan pelanggan.
- 4) Mengembangkan pasar baru pada segmennya.
- 5) Melakukan promosi baik untuk memperkokoh imej maupun untuk mendukung sales.
- 6) Mempertahankan kredibilitas di depan konsumen (pembaca maupun pemasang iklan)
- 7) Mengembangkan produk-produk sampingan untuk menambah penghasilan.<sup>30</sup>

c. Strategi Menghadapi Persaingan

1) Pengelola

Pengelola majalah juga hendaknya melakukan evaluasi untuk mempertahankan majalahnya dari persaingan.

a) Memahami Lembaga Pers dan Struktur Kerja Redaksional

- Fungsi dan Peran Pers

Pertama-tama yang harus dipahami terlebih dulu adalah fungsi dan peran pers dalam kehidupan ini. Berdasarkan pasal 3 UU No. 40 tahun 1999 tentang pers, dikatakan fungsi pers adalah sebagian media informasi, pendidikan, hiburan dan kantor sosial, serta memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Sedangkan, pasal 6 UU pers menegaskan pers nasional melaksanakan peranan sebagai berikut:

(1) Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui;

---

<sup>30</sup> [http://pipmi.tripod.com/pipmi\\_direktori\\_pers\\_mahasiswa\\_indonesia.mht](http://pipmi.tripod.com/pipmi_direktori_pers_mahasiswa_indonesia.mht)

- (2) Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan;
- (3) Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat akurat dan benar;
- (4) Melakukan pengawasan, kritik, koreksi dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.<sup>31</sup>
- b) Memahami Kultur Kerja dan Profil Wartawan
- Kultur kerja wartawan
- Kultur kerja wartawan sehari-hari berada dalam situasi yang menekan karena mereka dikejar waktu tenggat atau batas waktu (*deadline*) bekerja yang sangat mengikat, sekaligus dituntut aktualitas dan akurasitas berita.<sup>32</sup>
- c) Meluruskan Berita Salah
- Sudah dijelaskan di halaman depan, bahwa ada banyak sebab yang mengakibatkan terjadinya pemberitaan yang " salah " tersebut. Hal itu disebabkan suasana kerja wartawan yang menekan, karena dikejar waktu tenggat (*deadline*), sehingga keterbatasan waktu menyebabkan dikalahkannya akurasitas berita.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Prija Jatmika, *Strategi Sukses berhubungan dengan Pers dan Aspek-aspek Hukumnya*, ( Malang: Bayu Media Publishing, 2004), hlm. 11-12.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 21.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 77.

d) Aspek-aspek Hukum Sumber berita

Pada umumnya, pemberitaan yang kurang akurat tersebut menimbulkan tuduhan kepada pers telah melakukan pencemaran nama baik atau penyerangan terhadap kehormatan secara tertulis (pasal 310 ayat 2 KUHP) dan fitnah (pasal 311 KUHP) serta perbuatan welawan hukum (1365 KUH Perdata dan 1372 KUH Perdata).

Pasal 310 ayat 1 mengatur: Barang siapa sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang, dengan menuduh sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran, dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau denda paling banyak tiga ratus rupiah.

Pasal 310 ayat 2 mengatur: Jika hal itu dilakukan dengan tulisan atau gambaran yang disiarkan, dipertunjukan atau ditempelkan di muka umum, maka yang bersalah, karena pencemaran tertulis, diancam pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau denda paling banyak tiga ratus rupiah.

Pasal 311 ayat 1 KUHP mengatur: Jika yang melakukan kejahatan pencemaran atau pencemaran tertulis, dalam hal diperbolehkan untuk membuktikan bahwa apa yang dituduhkan itu benar, tidak membuktikannya dan tuduhan dilakukan bertentangan dengan apa yang diketahui, maka dia diancam

karena melakukan fitnah, dengan pidana penjara paling lama empat tahun.

Pasal 1365 KUH Perdata mengatur: Tiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian kepada seseorang yang lain, mewajibkan orang yang karena salahnya menerbitkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut.

Pasal 1372 KUH Perdata mengatur: Tuntutan perdata tentang hal penghinaan adalah bertujuan mendapat penggantian kerugian serta pemulihan kehormatan dan nama baik.<sup>34</sup>

## 2) Wartawan

Peran wartawan sangat menentukan kualitas berita yang disajikan. Wartawan dapat melakukan berbagai strategi untuk mendapatkan berita yang lebih berkualitas:

### a) Strategi meliput berita

Ketika seorang wartawan melakukan tugas liputan dan mewawancara narasumber, ia harus mengetahui terlebih dahulu detail narasumber yang akan diwawancarainya dan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Selama melakukan wawancara, wartawan menggunakan naluri untuk membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang bohong.

### b) Strategi melakukan liputan investigasi

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 83-84.

Agar berita yang dibuat bisa dipertanggungjawabkan, sebelumnya seorang wartawan harus melakukan investigasi untuk mengetahui kebenaran informasi berita tersebut sebelum disiarkan kepada masyarakat.

c) Strategi melakukan wawancara

Wawancara sangat penting dalam tugas jurnalistik wartawan karena merupakan sarana atau teknik pengumpulan data dan informasi. Oleh karena itu, seorang reporter harus memiliki sikap *total professionalism*. Wartawan harus bersikap obyektif. Ia juga dituntut untuk bisa mendalami permasalahan yang ingin ia ketahui, mempelajari latar belakang tokoh yang akan diwawancara serta melemparkan pertanyaan yang tajam dalam melumpuhkan narasumber.

d) Strategi menulis berita

Sebelum menulis berita, pilihlah berita mana yang layak untuk anda tulis. Jika anda sudah memiliki data atau bahan dari hasil liputan, tulislah laporan peliputan anda menjadi sebuah berita yang menarik dengan menggunakan gaya bahasa sederhana.<sup>35</sup>

d. Tantangan pers menyongsong era informasi

Sikap pers Indonesia menyongsong era informasi dan untuk mengantisipasi agar khalayak tidak berpaling dari media massa cetak adalah:

1) Melayani *Online Database*

---

<sup>35</sup> Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 16-26.

Melayani *online database* sendiri adalah menjual informasi secara *online* jarak jauh lewat komputer.

2) Mempertahankan Nilai-nilai Lokal

Untuk menyiaran berita-berita tentang peristiwa atau ide yang mengandung nilai-nilai lokal, tidak semudah menyiaran hal yang sama tentang nilai-nilai luar. Informasi tentang nilai-nilai luar sangat mudah diperoleh dan biayanya relatif murah. Sementara informasi tentang nilai-nilai lokal sulit diperoleh dan kalaupun diperoleh, biaya relatif mahal.

3) Merevisi Tujuan Jurnalisme

Yang ideal bagi pers adalah menyeimbangkan informasi yang menyenangkan dan yang diperlukan khalayak. Artinya pers berusaha merevisi tujuan jurnalismenya, tidak lagi hanya menyenangkan pembaca, tetapi juga memberikan "pelajaran" kepada khalayak.

e. Memenangkan persaingan merebut pembaca tanpa merugikan khalayak

Pedoman redaksi dalam usaha memenangkan persaingan merebut pembaca tanpa merugikan khalayak adalah:

1) Menyiarkan informasi yang akurat

Keakuratan informasi, secara umum, biasanya menyangkut kecocokan judul dan isi berita dan kecocokan isi berita dengan realitas yang sebenarnya. Ketidakcocokan judul berita dan isi berita sering terjadi karena keinginan redaksi untuk membuat judul berita yang dramatis, yang diharapkan bisa menggugah pembaca.

2) Menyiarkan informasi yang bebas nilai

Informasi yang bebas nilai ini sangat diperlukan bagi khalayak, terutama untuk bisa menilai apakah situasi sosial sekarang (termasuk politik, ekonomi dan budaya) menjadi semakin baik atau jelek.<sup>36</sup>

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang melalui berbagai tahapan berfikir secara kritis dan ilmiah, yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisis data yang diperoleh berdasarkan apa yang di amati itu.<sup>37</sup>

### **1. Subyek dan Obyek penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah Majalah Swara Quran yaitu lembaga yang menjadi tempat penelitian. Sedangkan obyek penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh Majalah Swara Quran. Penelitian ini menekankan pada strategi Majalah Swara Quran dalam menghadapi persaingan media saat ini untuk mempertahankan eksistensi di tengah masyarakat dan strategi dalam dakwah islamiyah.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Wawancara (*interview*)

---

<sup>36</sup> Ana Nadhya Abrar, *Panduan Buat Pers Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 65-76.

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 6.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>38</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang, pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.<sup>39</sup> Metode ini akan ditujukan kepada pengelola Majalah Swara Quran untuk mendapatkan data primer tentang strategi-strategi dalam mengelola majalah tersebut, apakah sudah sesuai dengan keinginan masyarakat dan dakwah islamiyah.

Para informan tersebut adalah pemimpin redaksi dan pihak terkait yang mempunyai peran penting dalam pembuatan Majalah Swara Quran.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1989), hlm. 126.

<sup>39</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: memberi bekal teoritis kepada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 85.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan sehari-hari dan sebagainya.<sup>40</sup>

Metode dokumentasi yaitu mengambil data-data sekunder yang diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan Lembaga Majalah Swara Quran. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>41</sup> Data-data yang diperlukan yaitu dokumentasi dokumen Lembaga Majalah Swara Quran, untuk mengetahui profil kelembagaan Majalah Swara Quran dan perubahan-perubahan yang dilakukan setiap penerbitkan edisi berikutnya serta strategi dalam dakwah islamiah.

Data yang diperoleh adalah profil Lembaga Majalah Swara Quran yang meliputi sejarah penerbitan, visi dan misi, struktur dan kepengurusan, program kerja dan realisasi, dana dan prasarana.

### **3. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif-Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Data-data yang dihasilkan tersebut

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit.*, hlm. 131.

<sup>41</sup> Saifudin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36

<sup>42</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet. V*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 190.

dianalisis dengan kata-kata yang dapat menggambarkan obyek penelitian saat penelitian dilakukan di Majalah Swara Quran.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi bab dan subbab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I, Pendahuluan yaitu berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah gambaran umum tentang Majalah Swara Quran yang meliputi sejarah penerbitan, visi dan misi, struktur dan kepengurusan, program kerja dan realisasi, serta dana dan prasarana.
3. Bab III merupakan pembahasan penulisan skripsi yaitu analisis tentang strategi-strategi Majalah Swara Quran dalam pengemasan majalah dan mempertahankan kualitas yang meliputi strategi pengemasan Majalah Swara Quran, strategi dalam mempertahankan eksistensi dan kualitas Majalah Swara Quran dan strategi Majalah Swara Quran dalam dakwah islamiyah.
4. Bab IV, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **A. KESIMPULAN**

Dalam bab III, penulis telah melakukan analisis tentang Strategi Majalah Swara Quran Dalam Menghadapi Persaingan Media dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Majalah Swara Quran dalam mempertahankan eksistensinya adalah:
  - a. Majalah Swara Quran menyediakan rubrik tausiyah pembaca, untuk wadah kritik dan saran bagi pembaca setia.
  - b. Majalah Swara Quran menyajikan materi pembahasan yang bervariasi dengan bahasa yang santun/tidak menggurui.
  - c. Majalah Swara Quran berusaha selalu menyajikan desain yang menarik
2. Dalam mempertahankan kualitas Majalah Swara Quran agar selalu dapat diterima oleh masyarakat, strategi yang digunakan oleh Majalah Swara Quran adalah dengan melakukan inovasi terhadap kemasan majalah. Inovasi meliputi format, perwajahan dan pergantian rubrik yang dilakukan secara periodik.
3. Majalah Swara Quran merupakan majalah Islam yang mengedepankan dakwah islamiyah untuk membentuk masyarakat yang Madani.
4. Strategi Majalah Swara Quran dalam dakwah islamiyah adalah Majalah Swara Quran menghadirkan tulisan-tulisan/fatwa-fatwa ulama besar Islam

untuk menjembatani permasalahan yang timbul di masyarakat untuk bisa menjadi referensi/solusi.

5. Untuk menghadapi persaingan dengan majalah lain, Majalah Swara Quran memiliki strategi-strategi yaitu memanfaatkan jaringan, belajar dari majalah yang lain, belajar jurnalistik kepada senior, mendatangkan tokoh untuk memberikan saran dan peran penasihat.

## B. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mengetahui langsung kegiatan di Lembaga Majalah Swara Quran, penulis ingin memberikan saran atau masukan kepada pihak pengelola Majalah Swara Quran. Masukan yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk perkembangan Majalah Swara Quran ke depan, yaitu:

1. Kepada pihak pengelola Majalah Swara Quran, keberadaan Majalah Swara Quran harus dipertahankan mengingat tujuan utama berdakwah kepada masyarakat agar menjadi masyarakat Madani sangat mulia.
2. Untuk masalah dokumentasi, diharapkan untuk diperhatikan dan dibuat sesuai dengan profil dan program-program yang ada di Majalah Swara Quran. Hal ini sangat penting, mengingat tidak tertutup kemungkinan banyak orang yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Majalah Swara Quran dengan melakukan penelitian.
3. Untuk perkembangan Majalah Swara Quran ke depan, diharapkan dokumen tentang profil dan seluruh program-program Majalah Swara Quran diperbaiki secepatnya dan selengkap-lengkapnya.
4. Untuk menghindari kehilangan dokumen-dokumen penting, hendaknya dokumen Majalah Swara Quran yang asli dibukukan dan diperbanyak.
5. Majalah Swara Quran hendaknya memiliki strategi-strategi baru untuk meningkatkan penjualan pada edisi berikutnya.

6. Majalah Swara Quran harus memulihkan keadaan yaitu dapat meningkatkan oplah seperti pada awal masa berdirinya Majalah Swara Quran.
7. Sesuai dengan Majalah Swara Quran sebagai sahabat sejati insan qurani, diharapkan pihak pengelola Majalah Swara Quran lebih peduli kepada orang-orang yang berkepentingan dengan Majalah Swara Quran.
8. Kepada pihak redaksi, layanan [www.swaraquran.com](http://www.swaraquran.com) sangat baik sebagai sarana pengenalan Majalah Swara Quran, diharapkan untuk dikelola kembali.

### C. PENUTUP

Dengan selesainya penulisan skripsi, penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya. Tidak lupa pula penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Segala yang penulis tuliskan dalam skripsi ini merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah SWT dan tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis harapkan masukan yang berupa saran dan kritik yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi sarana pembelajaran. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk serta bimbingan kepada kita menuju jalan yang benar.

Mudah-mudahan bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah SWT.  
Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius dan Anwar Syarifuddin. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Abdul Khaliq, Syaikh Abdurrahman. 1996. *Metode dan Strategi Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abrar, Ana Nadhya. 1995. *Panduan Buat Pers Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Surabaya: Rineke Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bunging, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Indriyanti, Amilia. 2006. *Belajar Jurnalistik dari Nilai-nilai Al-Qur'an*. Solo: Samudera.
- Jatmika, Prija. 2004. *Strategi Sukses Berhubungan dengan Pers dan Aspek-aspek Hukumnya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Jurnal Dakwah. No. 03 TH. 11 Juli – Desember 2001. Lihat Khadiq, *Dakwah Islam Masa Rasulullah; Upaya Menuju Terwujudnya Masyarakat Islam*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
- Moeloeng, Lexy. J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif cet. V*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Imam. 1984. *Kebangkitan Islam dan Tantangan-tantangan yang dihadapi dari masa ke masa*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 1999. *Metodologi Penelitian: memberi bekal teoritis kepada mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah bil Qalam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- \_\_\_\_\_. 2004. *Broadcast Journalism*. Bandung: Nuansa.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula* cet. VI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soelaeman, M. Munandar. 1989. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- UII, Tim LPPAI. 2003. *Dasar-dasar Jurnalistik* cet. II. Yogyakarta: LPPAI UII.
- Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Zahrah, Abu. 1994. *Dakwah Islamiyah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [http://pipmi.tripod.com/pipmi\\_direktori\\_pers\\_mahasiswa\\_indonesia.mht](http://pipmi.tripod.com/pipmi_direktori_pers_mahasiswa_indonesia.mht).

## **LAMPIRAN**

### **Daftar pertanyaan interview**

Interview guide untuk pimpinan redaksi:

- a. Apa yang melatarbelakangi penerbitan Majalah Swara Quran?
- b. Apa visi dan misi Majalah Swara Quran?
- c. Apa strategi yang dilakukan Majalah Swara Quran agar tetap eksis?
- d. Bagaimana Majalah Swara Quran di mata masyarakat atau pembaca?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Kus Endang Mastuti  
Tempat & Tanggal Lahir : Kebumen, 19 April 1985  
NIM : 04210064  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Demangsari RT 04 RW 08, Ayah,  
Kebumen, Jawa Tengah 54473  
Nama Ayah : Mangsud P. H. S.Pd  
Nama Ibu : Sutiyati  
Alamat : Desa Demangsari RT 04 RW 08, Ayah,  
Kebumen, Jawa Tengah 54473

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 1 Tlogosari, Lulus Tahun 1997
2. SLTP Negeri 1 Ayah, Lulus Tahun 2000
3. SMU Negeri Rowokele, Lulus Tahun 2003
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004

Organisasi:

1. PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia), Tahun 2005
2. IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta), Tahun 2006
3. BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), Tahun 2006